

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2025

*Financial Statements
For the year ended 31 March 2025*

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK**PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK****LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Pada tanggal-tanggal

31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As at

March 31, 2025 and December 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original report included herein is in Indonesia language

	Catatan/ Notes	31 MARET 2025	31 DESEMBER 2024	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	4	4,402,089,848	9.805.856	Cash and banks
Piutang usaha	5			Trade receivables
Pihak berelasi	5a	-	2.846.638.480	Related parties
Pihak ketiga	5a	-	3.254.994.124	Third parties
Pajak dibayar di muka	7a	146.514.995	-	Prepaid Tax
Jumlah Aset Lancar		4.548.604.843	6.111.438.460	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Aset tetap - neto	6	992.856.251	1.109.664.125	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto		-	-	Right of use asset- net
Total Aset Tidak Lancar		992.856.251	1.109.664.125	Total Non-current Assets
Jumlah Aset		5.541.461.094	7.221.102.585	Total Asset

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are the integrated part of the financial statements as a whole

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tanggal-tanggal

31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As at

March 31, 2025 and December 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original report included herein is in Indonesia language

	Catatan/ Notes	31 MARET 2025	31 DESEMBER 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha		-	-	Trade payables
Utang pajak	7b	-	555.448.914	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek				Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	9	113.249.518	85.249.518	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		113.249.518	85.249.518	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		113.249.518	640.698.432	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp10 per saham. Modal dasar - Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.250.000.000 saham	10	12.500.000.000	12.500.000.000	Share capital - par value of Rp 10 per share. Authorized - 40,000,000,000 shares Issued and fully paid - 1,250,000,000 shares
Tambahan modal disetor	11	21.243.857.143	21.243.857.143	Additional paid in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Sudah ditentukan penggunaannya		(28.315.645.566)	(28.214.613.029)	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		-	401.770.550	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		-	649.389.489	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		5.428.211.576	6.580.404.153	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.541.461.094	7.221.102.585	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are the integrated part of the financial statements as a whole

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
 31 Maret 2025 dan 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the years ended
 March 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original report included herein is in Indonesia language

	Catatan/ Notes	31 MARCH 2025	31 MARCH 2024	
PENDAPATAN	12	-	521.915.271	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	13	-	(210.560.430)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		-	311.354.841	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	14	(1.151.302.043)	(283.507.152)	General and administrative expenses
LABA (RUGI) USAHA		(1.151.302.043)	27.847.689	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN				FINANCE INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan		-	-	Financial income
Beban keuangan	15	(890.533)	(159.311)	Financial expenses
JUMLAH BEBAN KEUANGAN		(890.533)	(159.311)	TOTAL FINANCE EXPENSES
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK FINAL		-	27.688.378	PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL TAX
PAJAK FINAL	7c	-	-	FINAL TAX
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(1.152.192.576)	27.688.378	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	22	(0,92)	0,02	BASIC EARNING PER SHARES

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are the integrated part of the financial statements as a whole

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 Maret 2025 dan 2024

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original report included herein is in Indonesia language

	Saldo laba/Retained earnings			Jumlah ekuitas/ Total equity
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	
Saldo 1 Januari 2023	12.500.000.000	21.243.857.143	627.593.275	4.575.163.671
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	-	56.370.059	56.370.059
Rugi tahun berjalan	-	-	102.777.436	102.777.436
Saldo 31 Desember 2023	12.500.000.000	21.243.857.143	683.963.334	4.734.311.166
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	-	(34.573.845)	(34.573.845)
Laba tahun berjalan	-	-	102.777.436	1.880.666.832
Saldo 31 Desember 2024	12.500.000.000	21.243.857.143	649.389.489	6.580.404.153
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	-	-	-
Rugi tahun berjalan	-	-	(1.152.192.576)	(1.152.192.576)
Saldo 31 Maret 2025	12.500.000.000	21.243.857.143	-	5.428.211.576

Balance as at January 1, 2023
Remeasurement of defined benefit obligation
Net loss for the year

Balance as at December 31, 2023

Remeasurement of defined benefit obligation
Net profit for the year

Balance as at December 31, 2024

Remeasurement of defined benefit obligation
Net loss for the year
Balance as at March 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are the integrated part of the financial statements as a whole

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada

31 Maret 2025 dan 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS

For the years ended

March 31, 2025 and 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original report included herein is in Indonesia language

	31 MARCH 2025	31 MARCH 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.101.577.603	906.990.109	<i>Cash received from customers</i>
Penerimaan dari pendapatan bunga dan pendapatan keuangan lainnya	195.584	40.189	<i>Received from interest income and other financial income</i>
Pembayaran kepada pemasok	(2.684.926.131)	(848.920.274)	<i>Cash paid to suppliers</i>
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(24.563.064)	(199.500)	<i>Payment for interest expenses and other financial expenses</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	4.392.283.992	57.910.524	<i>Net cash flows provided by (used for) operating activities</i>
Kenaikan (penurunan) neto kas dan bank	4.392.283.992	57.910.524	<i>Net increase (decrease) cash and banks</i>
Kas dan bank awal tahun	9.805.856	6.734.254	<i>Cash and banks at the beginning of year</i>
KAS DAN BANK 31 MARET 2025	4.402.089.848	64.644.778	CASH AND BANKS AT MARCH 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to financial statements which are the integrated part of the financial statements as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Aesler Grup Internasional Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 14 tanggal 4 Agustus 2017 oleh Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan kepada Surat Keputusan No. AHU-0036586.AH.01.01.TAHUN 2017 tertanggal 23 Agustus 2017.

Anggaran Perusahaan telah mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 21 tertanggal 16 Juni 2023 oleh Miki Tanumiharja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0133928 tertanggal 26 Juni 2023.

Anggaran Perusahaan telah mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 59 tertanggal 30 Agustus 2019 oleh Esther Mercia Sulaiman, S.H. Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia pada No. AHU-0066888.AH.01.02.TAHUN 2019 tertanggal 9 September 2019.

Anggaran Perusahaan telah mengalami perubahan, berdasarkan pada Akta No. 3 tanggal 4 November 2019 oleh Fathiah Helmi, S.H. Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui perubahan anggaran dasar perseroan dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka dan perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0211214.AH.01.11.TAHUN 2019 tanggal 5 November 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Aesler Grup Internasional Tbk ("the Company") was established in the Republic of Indonesia based on the Notarial Deed No. 14 dated August 4, 2017 by Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, SH, M.Kn, Notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0036586.AH.01.01.TAHUN 2017 dated August 23, 2017.

The Company's article of association have been amended by the Deed No. 21 dated June 16, 2023 by Miki Tanumiharja, S.H., Notary in Jakarta. The Deed approved the changes on Company's Board of Commissioner and Board of Director. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0133928 dated June 26, 2023.

The Company's article of association have been amended by Deed No. 59 dated August 30, 2019 by Esther Mercia Sulaiman S.H., Notary in Jakarta. The Deed approved the increased in issued and fully paid shares. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0066888.AH.01.02.TAHUN 2019 dated September 9, 2019.

The Company's article of association have been amended by Deed No. 3 dated November 4, 2019 by Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta. The Deed approved the changes of article in association from previously private company to public company and The Company's Board of Commissioner. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0211214.AH.01.11.TAHUN 2019 dated November 5, 2019.

1. UMUM (Lanjutan)

**a. Pendirian dan Informasi Umum
(Lanjutan)**

Anggaran Perusahaan telah mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 51 tanggal 29 November 2019 oleh Fathiah Helmi, S.H. Notaris di Jakarta. Akta tersebut tentang Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perusahaan yang menyetujui perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-023120.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 29 November 2019.

Anggaran Perusahaan telah mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 87 tanggal 15 November 2022 oleh Jimmy Tanah, S.H., M. Kn., Notaris di Jakarta. Akta tersebut adalah tentang Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perusahaan yang menyetujui perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0235861.AH.01.11. Tahun 2022 tanggal 24 November 2022.

Anggaran Perusahaan telah mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 21 tanggal 16 Juni 2023 oleh Miki Tanumiharja, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Akta tersebut menyetujui adanya Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perusahaan yang menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0123805.AH.01.11. Tahun 2023 tanggal 26 Juni 2023.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Gedung Noble House Lt. 36 Jalan Dr. Ide Anak Gde Agung, Kav. E.4.2 No. 2, RT/RW. 005/002 Kel. Kuningan Timur, Kec. Setia Budi, Kota Administrasi Jakarta Selatan.

1. GENERAL (Continued)

**a. Establishment and General Information
(Continued)**

The Company's article of association has been amended by Deed No. 51 dated November 29, 2019 by Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta. The Deed approved Statement of Joint Agreement of All Company Shareholders who approved the change in composition of the Company's Board of Directors. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-023120.AH.01.11. Tahun 2019 dated November 29, 2019.

The Company's article of association have been amended by Deed No. 87 dated November 15, 2022 by Jimmy Tanah, S.H., M. Kn., in Jakarta. The Deed approved the Statement of Joint Agreement of All Company Shareholders who approved changes in composition of the Company's Board of Directors. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0235861.AH.01. 11. Tahun 2022 dated November 24, 2022.

The Company's article of association have been amended by Deed No. 21 dated June 16, 2023, by Miki Tanumiharja, S.H. a Notary in South Jakarta Administrative City. The Deed approved the Statement of Joint Agreement of All Company Shareholders who approved the change in the composition of the Company's Board of Directors. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0123805.AH.01.11. Tahun 2023 dated June 26, 2023.

The Company is domiciled in Jakarta and head office located at Noble House Building, 36th Floor, Jalan Dr. Ide Anak Gde Agung, Kav. E.4.2 No. 2, RT/RW. 005/002 Kel. Kuningan Timur, Kec. Setia Budi, Kota Administrasi Jakarta Selatan.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum

(Lanjutan)

Sesuai pasal 3 Akta Pendirian Perusahaan No. 14 oleh Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.Kn., ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di dalam bidang arsitektur, penyelesaian konstruksi bangunan, aktivitas arsitektur dan keinsinyuran serta konsultasi teknis, dan aktivitas perancangan khusus.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan Pada

1 April 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam surat No. S-III/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") yaitu sejumlah 250.000.000 lembar saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp100 (Rupiah penuh) per saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 March 2025	31 December 2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Handojo Koentoro Setyadi	Handojo Koentoro Setyadi	President Commissioner
Komisaris Independen	Brian Praneda	Brian Praneda	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Teny Siti Febryani	Teny Siti Febryani	President Director
Direktur	Fenny	Fenny	Director

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

In accordance with article 3 of the Company's Notarial Deed No. 14 of Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.Kn., scope of activities mainly in architectural, bulding construction completion, and the architectural and engineering activities as well as technical consultancy and special design activities.

The Company started its commercial activity in 2017.

b. Public Offering Company Securities

On April 1, 2020, the Company obtained effective notification from the Financial Services Authority ("OJK") in its letter No S-III/D.04/2020 to conduct the Limited Public Offering ("PUT") for 250,000,000 of the Company's shares to public with par value of Rp 10 (full Rupiah) per share and offering price of Rp 100 (full Rupiah) per share.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners was as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

- c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (Lanjutan)** Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 (Kendrick Wisepyn dan Angelika)

Per tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan masing-masing memiliki 10 dan 10 karyawan (tidak diaudit).

- d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan Atas Laporan Keuangan** Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 28 April 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

1. GENERAL (Continued)

- c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees (Continued)** Head of Internal Audit and Corporate Secretary as at March 31, 2025 and December 31, 2024 (Kendrick Wisepyn and Angelika)

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has 10 and 10 employees (unaudited), respectively.

- d. Management Responsibility and Approval of Financial Statements** The Company management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements. The financial statements were authorized to be issued by the Board of Directors on April 28, 2025.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

**b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan
Laporan Keuangan**

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah (Rp), kecuali dinyatakan lain. Kecuali dinyatakan berbeda, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Perusahaan Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**a. Basis of Preparation of Financial
Statements**

The Company's financial statements was prepared in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Indonesian Financial Services Authority (OJK).

**b. Basic of Measurement and Preparation of
Financial Statements**

The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in Rupiah (Rp), unless otherwise stated. Except as described differently, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements for the year ended 31 December 2024 and 2023, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Di tanggal persetujuan laporan keuangan, amendemen PSAK yang relevan bagi Perusahaan diterbitkan namun belum berlaku efektif sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022.

- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023.

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Changes in Accounting Policies

The Company adopted for the first time all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following new and/or revised standards that have affected the financial statements of the Company:

- *Amendments to PSAK 22: Business Combinations on Definition of a Business*
- *Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2*

The adoptions of the following new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

At the date of authorization of these the financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective:

Effective for periods beginning on or after 1 January 2022.

- *PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- *2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases*

Effective for periods beginning on or after 1 January 2023.

- *PSAK 1 (amendment) Presentation of the financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi
(Lanjutan)**

- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (Amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan Bank Indonesia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Changes in Accounting Policies
(Continued)**

- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- PSAK 25 (Amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK 1 (Amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies

As at issuance date of financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and inter-pretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

d. Foreign Currency Translation

Functional and presentation currency

The accounts included in the consolidated financial statements of each entity in the Company are measured using currency of primary economic environment in which the entity operates (functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation Company currency.

Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

d. Penjabaran Mata Uang Asing (Lanjutan)

Transaksi dan saldo (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih/neto yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan bank disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "(kerugian/keuntungan lain-lain - neto)".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisis antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 nilai tukar yang digunakan, sebagai berikut:

Mata Uang	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	Foreign Currency
Dollar AS	16.588	16.162	US Dollar

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (Continued)**

d. Foreign Currency Translation (Continued)

Transactions and balances (Continued)

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statements of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash on hand in bank are presented in the statements of comprehensive income within the "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the statements of comprehensive income within the "(other losses/gains - net)".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income. As at March 31, 2025 and December 31, 2024 the exchange rate used as follow:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

d. Penjabaran Mata Uang Asing (Lanjutan)

Transaksi dan saldo (Lanjutan)

Selisih dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrument tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur dalam nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi yang dikeluarkan terkait dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Foreign Currency Translation (Continued)

Transactions and balances (Continued)

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through statements of comprehensive income are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

e. Financial Instrument

Initial recognition and measurement

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expense immediately.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal
(Lanjutan)

Komponen liabilitas pada instrumen keuangan majemuk diakui pada awalnya sebesar nilai wajar liabilitas yang serupa yang tidak memiliki opsi konversi ekuitas. Komponen ekuitas diakui pada awalnya sebesar selisih antara nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan dan nilai wajar komponen liabilitas. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dialokasikan pada komponen liabilitas dan ekuitas sesuai dengan proporsi nilai tercatat awalnya.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- a) keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- b) kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

Initial recognition and measurement
(Continued)

The liability component of compound financial instrument is recognized initially at the fair value of a similar liability that does not have an equity conversion option. The equity component is recognized initially as the difference between the fair value of the compound financial instrument as a whole and the fair value of the liability component. Any directly attributable transaction costs are allocated to the liability and equity components in proportion to their initial carrying amounts.

Subsequent measurement of financial assets

At initial recognition, financial assets are classified in the three categories as follows: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

(i) Financial assets measured at amortized costs

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- a) the financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- b) contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan
(Lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual saat terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lainnya diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

Subsequent measurement of financial
assets (Continued)

- (i) Financial assets measured at amortized costs (Continued)

The financial asset is measured at the amount recognized at the initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between the initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when asset is derecognized or reclassified.

Financial assets are classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

- (ii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- a) the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cashflows and selling the financial asset; and

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan
(Lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI") (Lanjutan)
- b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awalnya, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

Subsequent measurement of financial assets (Continued)

- (ii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") (Continued)
- b) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated inequity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

- (iii) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan
(Lanjutan)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") (Lanjutan)

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

Subsequent measurement of financial assets (Continued)

- (iii) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL") (Continued)

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

The Company shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (i) financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya liabilitas
keuangan (Lanjutan)

- (ii) Liabilitas keuangan yang timbul saat pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (iii) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - a) Jumlah penyisihan kerugian dan
 - b) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- (iv) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (i) mengeliminasi ataupun mengurangi secara signifikan inkonsistensi pada pengukuran atau pengakuan (kadang disebut juga "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

Pengukuran selanjutnya liabilitas
keuangan (Continued)

- (ii) financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- (iii) financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - a) the amount of loss allowance and
 - b) the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.
- (iv) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

The Company may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (i) it eliminates or significantly reduces a measurement or inconsistency in recognition (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya liabilitas
keuangan (Lanjutan)

- (ii) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal bagi personil manajemen kunci Perusahaan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai apakah ada indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

Pengukuran selanjutnya liabilitas
keuangan (Continued)

- (ii) a Company of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the Company's key management personnel.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized cost.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition.

However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss (stage 1) is recognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar saat pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan saat memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- (i) jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- (ii) nilai waktu uang; dan
- (iii) informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- (i) an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- (ii) time value of money; and
- (iii) reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan berperingkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

The Company derecognizes a financial asset, if and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expired or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas
keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Apabila Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan melakukan transaksi dengan mana ia mentransfer aset yang diakui dalam laporan posisi keuangannya, tetapi tetap memiliki semua atau secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset yang ditransfer. Pada kasus ini, aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of financial assets and
liabilities (Continued)

Financial assets (Lanjutan)

If the Company transfers substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

The Company enters into transactions whereby it transfers assets recognised in its statement of financial position, but retains either all or substantially all of the risks and rewards of the transferred assets. In these cases, the transferred assets are not derecognised.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas
keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of financial assets and
liabilities (Continued)

Financial assets (Lanjutan)

On derecognition of a financial asset other than in its entirety the Company allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial liabilities

The Company removes a financial liability from its statement of financial position if, and only if, it is extinguished, i.e. when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

The effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and allocating of the interest income or interest expense over the relevant

beban bunga selama periode yang relevan.
**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Metode suku bunga efektif (Lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak di dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium ataupun diskonto lain.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara para pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

period.
**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

The effective interest method (Continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting a financial asset and a financial liability

A financial asset and financial liability shall be offset, if and only if, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize asset and settle liability simultaneously.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam tingkat yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah *input* suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi *input* terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- (ii) *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2);
- (iii) *Input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara tingkat hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan di mana perpindahan terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Financial Instrument (Continued)

Fair value measurement (Continued)

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

f. Kas dan Bank

Kas dan bank di dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko yang tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah piutang pelanggan terkait dengan penjualan atau jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi untuk transaksi di luar kegiatan usaha normal. Jika tingkat kolektabilitas diekspektasikan dalam satu tahun atau kurang, akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, maka akan disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Beban Tanggahan

Biaya-biaya terkait pengerjaan proyek pelanggan yang masih dalam pengerjaan dan yang pendapatannya belum diakui oleh Perusahaan, biaya tersebut ditangguhkan pengakuannya pada laporan laba rugi Perusahaan sampai dengan periode dimana pendapatan terkait dengan pengerjaan proyek tersebut diakui.

i. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasikan selama masa manfaat masing-masing biaya menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap Perusahaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus ke nilai sisa diperkirakan mereka selama lebih rendah dari estimasi masa manfaat aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Cash and Banks

Cash on hand and in banks in the statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for sales or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

h. Deferred Expenses

Certain expenditures related to work in progress project from customers from which the revenues is not yet recognized, those expenditures recognition is deferred from the Company statement of profit and loss until the period of revenues from the related project is recognized.

i. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation and impairment, if any. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of estimated useful lives of the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Apartemen	20	Apartment
Kendaraan	4	Vehicle
Peralatan kantor	4	Office Equipment
Perabotan kantor	4	Office Furniture

Biaya selanjutnya termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Semua perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode dimana terjadinya.

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan jika perlu. Ulasan ini akan terjadi setidaknya di akhir tahun keuangan. Efek dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan muncul.

Ketika aset tetap dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.

k. Sewa

Sewa merupakan suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan kepada pesewa hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada penyewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets (Continued)

Depreciation is computed using straight-line method based on the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate. This review will occur by at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, when the changes arise.

When fixed assets are disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

k. Leases

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

k. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif. Rincian perubahan kebijakan akuntansi disajikan sebagai berikut.

Pada tanggal insepisi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menguji apakah suatu kontrak memberi hak mengendalikan aset identifikasian, Perusahaan akan menguji apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substantial semua kapasitas aset yang berbeda secara fisik. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Kontrak melibatkan penggunaan aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substantial semua kapasitas aset yang berbeda secara fisik. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan;
- Perusahaan memiliki hak mengarahkan penggunaan dari aset. Perusahaan memiliki hak ini saat hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk apa tujuan aset tersebut. Dalam kasus yang jarang terjadi dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Leases (Continued)

The Company has adopted PSAK 73 using the retrospective approach. The details of the changes in accounting policies are disclosed below.

At inception of a contract, The Company assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, The Company assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of economic benefits from use of the asset throughout the period of use;*
- *The Company has right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is use. In rare cases where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, The Company has the right to direct the use of the asset if either:*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

k. Sewa (Lanjutan)

- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- Perusahaan merancang aset dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada awal atau pada penilaian kembali kontrak yang mengandung komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- Pembayaran tetap, termasuk untuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, awalnya diukur menggunakan kurs indeks sebagai tanggal dimulainya;
- Jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan residual; dan
- Harga pelaksanaan di bawah opsi pembelian bahwa Perusahaan cukup yakin untuk melakukan, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup yakin untuk melakukan opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian awal dari sewa kecuali jika Perusahaan cukup yakin tidak berakhir lebih awal.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya, yang terdiri dari jumlah awal dari liabilitas sewa disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan perkiraan biaya untuk membongkar dan menghapus yang mendasari aset atau untuk memulihkan aset atau lokasi dimana berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Leases (Continued)

- *The Company has the right to operate the asset; or*
- *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, The Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *Fixed payments, including insubstance fixed payments;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using index rate as the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

The Company recognizes a right-of-use asset and lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

k. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal dimulainya sewa hingga mana yang lebih dahulu diantara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali dari liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasikan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika terdapat perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian yang terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa kantor

Perusahaan menyewa tempat operasional kantor sebesar 118 m² berlokasi di Noble House Lt. 36 Unit 3B. Sewa tersebut berlaku 5 tahun. Sewa ini memasukkan opsi untuk memperbaharui masa durasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Leases (Continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use-asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted to certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Leases of building

The Company leases of building of 118 m² to operational, located at Noble House Floor No. 36 Unit 3B. The lease is valid for 5 years. This lease includes an option to renew the duration period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

k. Sewa (Lanjutan)

Opsi perpanjangan

Sewa kantor tersebut mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi oleh Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perusahaan menilai saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi berada dalam pengendalian Perusahaan.

l. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi.

m. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka diukur sebesar biaya perolehan. Pendapatan diterima di muka merupakan semua penerimaan uang dari pelanggan sampai seluruh pemenuhan obligasi kontrak oleh pihak penyedia jasa dipenuhi, metode yang digunakan adalah pengakuan pada suatu titik waktu tertentu.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Leases (Continued)

Extension options

Leases of building contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, The Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within the Company's control.

l. Trade Payables

Accounts payable is an obligation to pay for goods or services obtained from a supplier in ordinary course of business. Accounts payable are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost.

m. Unearned Revenue

The unearned revenue is measured at cost. The unearned revenue is all receipts from customers until all performance obligations is satisfied by the service provider, using the point in time method.

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits will flow to the Company and can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima secara bruto, tidak termasuk diskon penjualan dan potongan volume.

Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti misalnya pajak pertambahan nilai dikeluarkan dari pendapatan. Jika terjadi pembayaran tangguhan, maka Perusahaan mengakui pendapatan sebesar nilai wajar yaitu sebagai nilai kini seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga terkait (*imputed interest rate*).

Pendapatan terdiri dari penjualan jasa. Pendapatan diakui yaitu sebagai berikut:

Penjualan jasa

Penjualan jasa diakui saat semua kondisi berikut telah terpenuhi, yaitu:

- Risiko dan manfaat signifikan terkait dengan jasa tersebut telah dialihkan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak mempertahankan atau meneruskan keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan dan kontrol efektif atas jasa yang terjual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan; dan
- Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**n. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

Revenue is recorded at the fair value of payments received or accrued gross basis, excluding sales discounts and volume pieces.

The amount to be part of a third party such as value added tax excluded from revenue. In case of deferred payment, the Company recognizes revenue at fair value is as the present value of all future receipts determined based on the imputed interest rate.

Revenue consists of sales of services. Revenue is recognized as follows:

Sales of services

Sales of services are recognized when all following conditions are met, consists of:

- *Significant risks and rewards related with the services have been transferred to the buyer;*
- *The Company does not retain or pass on managerial involvement to the level which is usually associated with ownership and the effective control over the services sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits related with the transaction will flow into the Company; and*
- *Costs incurred or to be incurred in relation to the transaction can be measured reliably.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Penerapan amandemen dan interpretasi standar PSAK 72 memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat Perusahaan dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Perusahaan mengakui suatu penjualan jasa sepanjang waktu tertentu (*overtime*) sebagaimana dijelaskan pada poin-poin diatas.

PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang telah mencerminkan pertimbangan yang diharapkan Perusahaan pada pertukaran untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan. PSAK 72 menggantikan pedoman dalam pengakuan pendapatan pada saat ini yaitu PSAK 23: Pendapatan, yaitu PSAK 34: Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 dengan penerapan retrospektif yang dimodifikasi. Pendekatan ini memungkinkan Perusahaan untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, tapi penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan.

Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa konstruksinya pada titik waktu tertentu dan menerapkan pendapatan konstruksi ditangguhkan untuk mendeskripsi adanya liabilitas kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**n. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

The application of following amendments and interpretation of PSAK 72 to standards have resulted in materials impact to disclosure or on the amounts recognized in the current year and prior year's financial statements. The Company recognizes sales of inventory at overtime as described in points as explained above.

PSAK 72: Revenue from contracts with customers

PSAK 72 establishes a five-step model for accounting for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration the Company expects in exchange for transferring goods or services to the customers. PSAK 72 replaces the current revenue recognition guide, that is, PSAK 23: Income and PSAK 34: Construction Contracts and related interpretations.

The Company adopted PSAK 72 using a modified retrospective application method. This approach allows the Company not to restate the previous period, but adjustments are made to the opening balance for the reporting period.

The Company recognized construction service at a point in time and use deferred construction revenue to describe contract liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

o. Perpajakan

Pajak final

Peraturan pajak di Indonesia menentukan bahwa jenis pendapatan tertentu dikenakan pajak final. Pajak final yang berlaku atas nilai bruto transaksi diterapkan meskipun pihak-pihak yang melakukan transaksi mengakui kerugian.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 8/2022, tertanggal 21 Februari 2022, pendapatan dari perencanaan konstruksi atau pengawasan konstruksi yang tidak memiliki kualifikasi usaha dikenakan pajak final sebesar 6% dari nilai kontrak jasa konstruksi sedangkan pendapatan dari perencanaan konstruksi, dikenakan pajak final sebesar 2,65% dari nilai kontrak jasa konstruksi.

Beban pajak final ditentukan berdasarkan pada jumlah pengakuan pendapatan yang dihitung berdasarkan tarif pajak final dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perusahaan tidak menghitung pajak penghasilan tangguhan karena pajak penghasilan Perusahaan dikenakan final.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk penurunan nilai ataupun apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain type of income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying transaction recognizing losses.

In accordance with Government Regulation No. 8/2022, dated February 21, 2022, revenue from construction planning or construction control who have no business qualifications are subject to final tax with the rate of 6% from construction service contract value. Meanwhile, revenue from construction planning or construction control are subjected to final tax with the rate of 2,65% from construction service contract value.

Final tax expense is determined based on revenue recognition amount computed using the final tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

The Company does not calculate deferred income taxes because the income taxes are final tax.

p. Decrease Value of Non-Financial Assets

At end of period, the Company undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for the impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(Lanjutan)**

Penurunan nilai yang diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan, yang merupakan lebih tinggi dari nilai wajar aset untuk biaya kurang untuk menjual atau nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang ada arus kas terpisah. Pembalikan atas penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan pada periode pemulihan itu terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

q. Liabilitas Imbalan Kerja

Berdasarkan pada PSAK No. 24 (revisi 2013), tentang "Imbalan Kerja". PSAK ini mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Perusahaan diharuskan untuk menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena Undang-Undang Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja adalah program imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**p. Decrease Value of Non-Financial Assets
(Continued)**

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period in which the reversal occurs.

Management believes that there is no indication of a potential value decline of non-financial assets as at March 31, 2025 and December 31, 2024.

q. Employee Benefit Liabilities

Based on the PSAK No.24 (revised 2013), on the "Employee Benefit". This PSAK requires the Company to recognize all employee benefits offered through program or formal and/or informal agreements, law or industry regulations, which include employment benefits, short term employee benefits and rewards of short-term and others long-term employment, severance, and the termination compensation equity-based.

The Company is required to provide a minimum pension benefits as stipulated in Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 and PP 35/2021 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 and PP 35/2021 are higher, the difference is recorded as part of.

Since Undang-Undang Cipta Kerja sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Undang-Undang Cipta Kerja represent defined benefit plans.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

q. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam Rupiah dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera pada laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau saat penyelesaian tersebut terjadi.

Tahun 2023, Perusahaan telah menunjuk aktuaris independen, PT Sigma Prima Solusindo, dimana aktuaris independen ini melakukan perhitungan atas liabilitas imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013).

r. Laba (Rugi) per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba (Rugi) per Saham", laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan, yang perhitungannya berdasarkan atas saham dan 11.495.890.411 saham pada tahun 2023 dan 2022.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

q. Employee Benefit Liabilities (Continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of the Government Bonds (considering that currently there is no active market for highquality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Year 2023, the Company has appointed an independent actuary, PT Sigma Prima Solusindo, which the independent actuary has calculated on the defined employee benefit obligation in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013).

r. Earning (Loss) per Share

In accordance with the PSAK No. 56, "Earnings (Loss) per Share", basic earning (loss) per share are computed by dividing net income (loss) and the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which calculations were based on shares and 11,495,890,411 shares in 2023 and 2022.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

r. Laba (Rugi) per Saham (Lanjutan)

Jika terdapat perubahan jumlah saham beredar atas saham biasa sebagai akibat dari pemecahan saham, maka jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu periode dan untuk seluruh periode penyajiannya disesuaikan terkait dengan pemecahan saham tersebut.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh para pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) informasi yang digunakan pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

t. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak yang dipandang sebagai berelasi dengan Perusahaan adalah:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Earning (Loss) per Share (Continued)

If there's any change in the number of outstanding shares of share capital ordinary which arises from share split, the number of weighted average outstanding shares of share capital ordinary for all periods' presentation is adjusted in connection with the related share split.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) which engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the Company's chief operating decision maker to make the decision about resources to be allocated to segments and assess its performance; and*
- c) the information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each business.*

t. Transactions with Related Parties

The Company has adopted PSAK No. 7 (Improvement 2015), about "Related Party Disclosures".

A party is considered to be related to the Company if:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**t. Transaksi dengan Pihak Berelasi
(Lanjutan)**

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat memiliki relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Suatu entitas merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- c) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (ii) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**t. Transactions with Related Parties
(Continued)**

- a) *A person or a close member of the person's family is related to the reporting entity if that person:*
- (i) Has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) Is a member of key management personnel of the reporting entity or of a parent of reporting entity.*
- b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) An entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).*
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.*
- c) *An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:*
- (i) An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (ii) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**t. Transaksi dengan Pihak Berelasi
(Lanjutan)**

- (iii) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (iv) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN YANG SIGNIFIKAN**

Estimasi terus dievaluasi berdasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar.

**Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan
Akuntansi**

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan fitur teknologi dan model di masa depan serta perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis intern dan pengalaman untuk aset yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**t. Transactions with Related Parties
(Continued)**

- (iii) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (iv) Those who identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS**

Estimates are continually evaluated based on historical experiences and other factors, including expectations of future events that are believed reasonable.

**Considerations in the Application of Accounting
Policies**

The following considerations with significant effect on the amounts recognized in the financial statements are prepared by management in the application of the Company accounting policies.

Estimates and Assumptions

Estimated useful lives of fixed assets

Management estimates the useful lives of fixed assets based on the expected use of the assets which can be supported by business plans and strategies that also consider the development of future technological features and models as well as market behavior. Estimates of useful lives of property and equipment are based on the Company collective review of industry practices, internal technical evaluations and experience for similar assets.

The original report included herein is in Indonesia language

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN
 PERTIMBANGAN YANG SIGNIFIKAN**

(Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

(Lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiapakhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakannya fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain terhadap penggunaan aset.

Namun demikian, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 December 2024</u>	
Kas	4.377.168.695	-	<i>Cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
PT Bank Central Asia Tbk	24.921.153	9.805.856	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Total Kas di Bank	<u>24.921.153</u>	<u>9.805.856</u>	<i>Total Cash in Banks</i>
Total Kas dan Kas di Bank	<u>4.402.089.848</u>	<u>9.805.856</u>	<i>Total Cash in Hand and in Banks</i>

**3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES,
 JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS**

(Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Estimated useful lives of fixed assets

(Continued)

Estimated useful lives are reviewed at least at the end of each reporting period and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of the assets.

Therefore, future results of operations could be materially affected by the changes in estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

4. CASH AND BANKS

This account consists of:

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2025 dan 2024 dan untuk
 tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As at
 March 31, 2025 and 2024 and for
 the years then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
 The original report included herein is in Indonesia language

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret 2025	31 December 2024
Pihak Berelasi (Catatan 23)		
PT Pollux Bareleng Megasuperblok	5.174.603.531	9.446.325.929
PT Pollux Lito Karawang	242.414.193	442.531.195
PT Mega Daya Prima	191.216.613	349.069.149
PT Besen Citra Permata	-	-
Sub-total	5.608.234.338	10.237.926.273
Pihak Ketiga		
PT Pollux Aditama Kencana	1.783.053.456	3.254.994.126
Sub-total	1.783.053.456	3.254.994.126
Dikurangi: Penurunan nilai atas piutang usaha	(7.391.287.795)	(7.391.287.795)
Jumlah piutang usaha	-	6.101.632.604

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

a. By customers

	31 December 2024
Related Parties (Note 23)	
PT Pollux Bareleng Megasuperblok	9.446.325.929
PT Pollux Lito Karawang	442.531.195
PT Mega Daya Prima	349.069.149
PT Besen Citra Permata	-
Sub-total	10.237.926.273
Third Parties	
PT Pollux Aditama Kencana	3.254.994.126
Sub-total	3.254.994.126
Less: Provision for impairment of trade receivables	(7.391.287.795)
Total trade receivables	6.101.632.604

Piutang usaha diperoleh dari kontrak-kontrak jasa arsitektural dan manajemen konstruksi kepada pihak berelasi (Catatan 19). Mutasi cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) adalah sebagai berikut:

Trade receivables is obtained from providence of architectural and construction management service contract to related parties (Note 19). The movement of allowance for Expected Credit Loss (ECL) of trade receivable are as follows:

	31 March 2025	31 December 2024
Saldo Awal Tahun	7.391.287.795	7.391.287.795
Penambahan di tahun berjalan cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-
Saldo akhir tahun	7.391.287.795	7.391.287.795

Beginning Balance of the Year
 Additional allowance
 for Expected Credit
 Loss (ECL)

Ending Balance of the Year

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2025 dan 2024 dan untuk
 tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As at
 March 31, 2025 and 2024 and for
 the years then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original report included herein is in Indonesia language

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

b. Berdasarkan umur piutang

	31 Maret 2025	31 December 2024
Belum jatuh tempo		
1 - 30 hari	7.391.287.795	286.781.250
31 - 90 hari	-	360.525.000
Diatas 90 hari	-	12.845.614.149
Jumlah piutang usaha	<u>7.391.287.795</u>	<u>13.492.920.399</u>
Dikurangi: Penurunan nilai atas piutang usaha	<u>(7.391.287.795)</u>	<u>(7.391.287.795)</u>
Neto	<u>-</u>	<u>6.101.632.604</u>

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang individu di akhir periode pelaporan, piutang usaha tertentu mengalami penurunan nilai. Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan kebijakan Akuntansi Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas kerugian kredit ekspektasian piutang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

6. ASET TETAP

Rincian aset tetap dan akumulasi penyusutannya pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

b. By aging

	31 Maret 2025	31 December 2024
Belum jatuh tempo		
1 - 30 hari	7.391.287.795	286.781.250
31 - 90 hari	-	360.525.000
Diatas 90 hari	-	12.845.614.149
Jumlah piutang usaha	<u>7.391.287.795</u>	<u>13.492.920.399</u>
Dikurangi: Penurunan nilai atas piutang usaha	<u>(7.391.287.795)</u>	<u>(7.391.287.795)</u>
Neto	<u>-</u>	<u>6.101.632.604</u>

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, based on review of management on status of individual account receivable at the end of reporting period, certain account receivables were impaired. management has made allowance for impairment loss according to the Company's Accounting Policy.

Management believes that allowance for expected credit losses on receivables is sufficient to cover the possible losses on the uncollectible accounts receivable in the future.

6. FIXED ASSETS

The details of fixed assets and accumulated depreciation as at March 31, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2025 dan 2024 dan untuk
 tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As at
 March 31, 2025 and 2024 and for
 the years then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original report included herein is in Indonesia language

6. ASET TETAP (Lanjutan)

6. FIXED ASSETS (Continued)

31 Maret / March 2025

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Apartemen	-	-	-	-	Apartment
Kendaraan	-	-	-	-	Vehicle
Peralatan kantor	2.120.256.672	-	-	2.120.256.672	Office equipment
Perabotan kantor	6.171.584.667	-	-	6.171.584.667	Office furniture
Jumlah	8.291.841.339	-	-	8.291.841.339	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Apartemen	-	-	-	-	Apartment
Kendaraan	-	-	-	-	Vehicle
Peralatan kantor	2.120.256.672	-	-	2.120.256.672	Office equipment
Perabotan kantor	5.061.920.542	350.423.622	-	5.178.728.416	Office furniture
Jumlah	7.182.177.214	350.423.622	-	7.298.985.088	Total
Nilai buku neto	1.109.664.125			992.856.251	Net book value

31 Desember/December 2024

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Peralatan kantor	2.120.256.672	-	-	2.120.256.672	Office equipment
Perabotan kantor	6.171.584.667	-	-	6.171.584.667	Office furniture
Jumlah	8.291.841.339	-	-	8.291.841.339	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	2.120.256.672	-	-	2.120.256.672	Office equipment
Perabotan kantor	4.618.546.191	443.374.351	-	5.061.920.542	Office furniture
Jumlah	6.738.802.863	443.374.351	-	7.182.177.214	Total
Nilai buku neto	1.553.038.476			1.109.664.125	Net book value

The original report included herein is in Indonesia language

6. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dibebankan dalam beban umum dan administrasi, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban administrasi dan umum (Catatan 20)	116.807.874	443.374.351	General and administrative expense (Note 20)
Jumlah beban penyusutan	<u>116.807.874</u>	<u>443.374.351</u>	Total depreciation expense

6. FIXED ASSETS (Continued)

Depreciation expense for fixed assets is charged to general and administrative expenses, with the following details:

7. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	146.514.995	-	Pajak Pertambahan Nilai
Jumlah pajak dibayar dimuka	<u>146.514.995</u>	<u>-</u>	Total prepaid tax

7. Taxation

This account consists of:

a. Prepaid Tax

b. Utang pajak

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	-	420.580.317	Value Added Tax
Pajak Penghasilan: Pasal 4(2)	-	134.868.597	Income Tax: Article 4(2)
Jumlah utang pajak	<u>-</u>	<u>555.448.914</u>	Total tax payable

b. Tax payables

c. Pajak final

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Peredaran bruto proyek	-	2.600.628.521	Gross revenue project
Pajak penghasilan final - jasa pengawasan konstruksi non kualifikasi (4%)	-	68.916.656	Final income tax - non qualification construction supervision services (4%)

c. Final tax

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2025 dan 2024 dan untuk
 tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As at
 March 31, 2025 and 2024 and for
 the years then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original report included herein is in Indonesia language

Per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dikenakan pajak final berdasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 Tahun 2022 dan PP No. 51 Tahun 2008 tentang penghasilan dari perencanaan konstruksi atau pengawasan konstruksi yang telah memiliki kualifikasi usaha dengan tarif sebesar 2,65% dan 4% dari nilai kontrak jasa konstruksi (lihat catatan 2o).

On March 31, 2025 and December 31, 2024, The Company was subjected to final tax based on Government Regulation No. 9 Year 2022 and Government Regulation No. 51 Year 2008 about revenues from construction planning or construction control who have business qualifications at a rate of 2,65% and 4% from construction service contract value. (see note 2o).

Seluruh pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ini (Catatan 14) menjadi dasar bagi Perusahaan untuk pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Badan.

All revenue reported in statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 14) form the basis for the Company in reporting Corporate Income Tax Report.

8. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 March 2025	31 December 2024	
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah biaya yang masih harus dibayar	-	-	Total accrued expense

8. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

9. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pascakerja ini diberikan berdasarkan pada masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca kerja ini merupakan program imbalan pasti.

9. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

In accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 11/2020 concerning Job Creation Act, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employments are terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of services and the employees' compensation at termination or retirement. The post-employment benefits are defined benefits program.

9. LIABILITAS IMBALAN KERJA

(Lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuarial Nurichwan berdasarkan laporannya No.109/KKA-N/R-I/II/2024 pada 19 Februari 2024 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan laporan No. 224/KKA-N/R-I/III/2023 pada 20 Maret 2025 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024.

Asumsi-asumsi dasar yang dipergunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

9. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

(Continued)

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognize in the profit or loss and the amounts recognized in the statements of financial position as employee benefits liability as determined by and independent actuary Kantor Konsultan Aktuarial Nurichwan in its reports No. 109/KKA-N/R-I/II/2024 dated February 19, 2024 for the year ended December 31, 2023 and reports No. 224/KKA-N/R-I/III/2023 dated March 20, 2025 for the year ended December 31, 2024.

The basic assumptions used in determining the defined benefits obligations as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Metode perhitungan aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>		<i>Actuarial cost method</i>
Tingkat diskonto	7,08%	6.84%	<i>Discounted rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	10,00%	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat kematian	TMI-IV tahun 2019	TMI-IV tahun 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	0 - 39 = 5%	0 - 39 = 5%	<i>Resignation rate</i>
	40 - 44 = 3%	40 - 44 = 3%	
	45 - 49 = 2%	45 - 49 = 2%	
	50 - 54 = 1%	50 - 54 = 1%	
	> 55 = 0%	> 55 = 0%	
Umur pensiun normal (tahun)	56	56	<i>Normal retirement age (year)</i>

Asumsi-asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi dia akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

9. LIABILITAS IMBALAN KERJA
 (Lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban usaha pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya jasa kini	28.000.000	19.416.508	Current service cost
Biaya bunga	-	2.001.242	Interest cost
Jumlah	<u>28.000.000</u>	<u>21.417.750</u>	Total

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Jumlah pengukuran kembali awal periode	649.389.489	683.963.334	Total remeasurement - beginning
(Kerugian)/keuntungan aktuarial	-	(34.573.845)	Actuarial gains/(loss)
Akumulasi jumlah pengukuran kembali	<u>649.389.489</u>	<u>649.389.489</u>	Accumulated total remeasurement

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	(85.249.518)	(29.257.923)	Beginning balance
Beban imbalan pada tahun berjalan	(28.000.000)	(21.417.750)	Expenses of current year
(Kerugian)/keuntungan aktuarial	-	(34.573.845)	Actuarial gains/(loss)
Akumulasi jumlah pengukuran kembali	<u>(113.249.518)</u>	<u>(85.249.518)</u>	Total assets (liability) at the end of the year

Pada halaman berikut adalah analisa sensitivitas terhadap asumsi-asumsi aktuarial:

9. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
 (Continued)

Employee benefit expenses which was presented in as part of operating expenses in statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

Remeasurement in defined benefit obligation which is recognized as other comprehensive income was as follows:

The mutations of long-term employees' benefit liabilities for the year ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

In the following page is the sensitivity analysis to actuarial assumptions:

9. LIABILITAS IMBALAN KERJA
 (Lanjutan)

9. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
 (Continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Kenaikan 1% / 1% Increase	Penurunan 1% / 1% Decrease	
Tingkat bunga diskonto			<i>Discounted interest rate</i>
Kewajiban imbalan kerja	77.368.809	94.664.903	<i>Employee benefit liabilities</i>
Kenaikan gaji			<i>Salary increases</i>
Kewajiban imbalan kerja	94.302.659	77.496.004	<i>Employee benefit liabilities</i>

Analisis sensitivitas yang disajikan tersebut di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam hal kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of those assumptions may be correlated.

Lebih jauh, dalam kaitan menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

10. MODAL SAHAM

10. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as at March 31, 2025 and December 31, 2024, were as follows:

Pemegang saham	31 March 2025			Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Presentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	
Honour Accord Limited	1.000.000.000	80,00%	10.000.000.000	<i>Honour Accord Limited</i>
Masyarakat	250.000.000	20,00%	2.500.000.000	<i>Public</i>
Jumlah	1.250.000.000	100,00%	12.500.000.000	Total

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2025 dan 2024 dan untuk
 tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As at
 March 31, 2025 and 2024 and for
 the years then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original report included herein is in Indonesia language

Pemegang saham	31 Desember/December 2024			Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Presentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	
PT Nakula Investama Indonesia	610.625.000	48,85%	6.106.250.000	PT Nakula Investama Indonesia
Pt Karimun Jawa Pratama	450.000.000	36,00%	4.500.000.000	Pt Karimun Jawa Pratama
Masyarakat	189.375.000	15,15%	1.893.750.000	Public
Jumlah	1.250.000.000	100,00%	12.500.000.000	Total

11. TAMBAHAN MODAL DISETOR

11. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	31-Mar-25	31-Mar-24	
Agio atas saham terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan (Catatan 1d)	22.500.000.000	22.500.000.000	Additional paid income related to Initial Public Offering of the Company's Shares (Note 1d)
Biaya emisi terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan	(1.256.142.857)	(1.256.142.857)	Emission cost related to Initial Public Offering of the Company's Shares
Jumlah	21.243.857.143	21.243.857.143	Total

12. PENDAPATAN

12. REVENUES

	31-Mar-25	31-Mar-24	
Jasa manajemen konstruksi	-	521.915.271	Management construction services
Jasa arsitektur	-	-	Architectural services
Jumlah	-	521.915.271	Total

Terdapat pendapatan dari kontrak penyediaan jasa kepada pihak berelasi (Catatan 19).

There were revenues originated from providence of services contract to related parties (Note 19).

13. BEBAN POKOK PENDAPATAN

13. COST OF REVENUES

	31-Mar-25	31-Mar-24	
Manajemen konstruksi	-	210.560.430	Management construction
Jumlah	-	210.560.430	Total

14. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

14. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>31-Mar-25</u>	<u>31-Mar-24</u>	
Penyusutan (Catatan 6)	-	116.807.874	<i>Depreciation (Note 6)</i>
Penyusutan aset hak guna (Catatan 7)	-	72.317.209	<i>Depreciation of right of use asset (Note 7)</i>
Perizinan dan jasa profesional	-	25.500.000	<i>License and professional fee</i>
Gaji dan tunjangan	-	65.000.000	<i>Salaries and allowances</i>
Denda	-	3.882.069	<i>Penalty</i>
Lain-lain	1.151.302.043	-	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1.151.302.043</u>	<u>283.507.152</u>	Total

15. BEBAN KEUANGAN

15. FINANCIAL EXPENSES

	<u>31-Mar-25</u>	<u>31-Mar-24</u>	
Beban Keuangan:			Financial Expenses:
Beban bunga	-	40.189	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan jasa giro	(890.533)	(199.500)	<i>Income on giro services</i>
Jumlah	<u>(890.533)</u>	<u>(159.311)</u>	Total

16. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

16. RELATED PARTIES INFORMATION

- a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

- a. *Nature of relationship and transactions with related parties:*

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat saldo akun atau transaksi/ Nature of account balance or transactions
PT Pollux Barelang Megasuperblok	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>
PT Pollux Lito Karawang	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>
PT Mega Daya Prima	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2025 dan 2024 dan untuk
 tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As at
 March 31, 2025 and 2024 and for
 the years then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original report included herein is in Indonesia language

16. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

- b. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi:

	<u>31 Maret 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pihak Berelasi (Catatan 23)		
PT Pollux Barelang Megasuperblok	5.174.603.531	9.446.325.929
PT Pollux Lito Karawang	242.414.193	442.531.195
PT Mega Daya Prima	191.216.613	349.069.149
Sub-total	<u>5.608.234.338</u>	<u>10.237.926.273</u>
Pihak Ketiga		
PT Pollux Aditama Kencana	1.783.053.456	3.254.994.126
Sub-total	<u>1.783.053.456</u>	<u>3.254.994.126</u>
Dikurangi: Penurunan nilai atas piutang usaha	<u>(7.391.287.795)</u>	<u>(7.391.287.795)</u>
Jumlah piutang usaha	<u>7.391.287.795</u>	<u>2.846.638.480</u>
Total Aset	<u><u>8.895.459.935</u></u>	<u><u>7.221.102.584</u></u>
Persentase atas Jumlah Aset	83,1%	39,42%

Seluruh piutang usaha tersebut diperoleh dari kontrak penyediaan jasa arsitektural dan jasa manajemen konstruksi kepada pihak berelasi.

16. RELATED PARTIES INFORMATION
(Continued)

- b. Summary of balances arising from significant transaction with related parties:

Related Parties (Note 23)
 PT Pollux Barelang Megasuperblok
 PT Pollux Lito Karawang
 PT Mega Daya Prima

Sub total
Third Parties
 PT Pollux Aditama Kencana
Sub total
Less: Provision for impairment of trade receivables
Total trade receivables
Total Asset
Percentage to Total Asset

All of those Company trade receivables above is obtained from providence of architectural and construction management service contract to related parties.

17. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah saat suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi nilai wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuiditas yang dipaksa-kan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

17. FINANCIAL INSTRUMENT

The fair value is a financial instrument which could be exchanged between those who understand and desire to make fair transaction and is not the value of sales due to the financial difficulty or liquidity forced. The fair values are based on quoted prices or discounted cash flow model.

Below are the Company's carrying value and estimated fair values of those financial assets and liabilities as at Maret 31, 2025 and December 31, 2024:

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2025 dan 2024 dan untuk
 tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As at
 March 31, 2025 and 2024 and for
 the years then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original report included herein is in Indonesian language

31 Maret 2025			
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan bank	4.402.089.848	4.402.089.848	Cash and bank
Utang usaha	-	7.391.287.794	Trade receivables
Jumlah aset keuangan	4.402.089.848	11.793.377.642	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	-	-	Trade payables
Liabilitas sewa	-	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	Total financial liabilities

2024			
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan bank	9.805.856	9.805.856	Cash and bank
Piutang usaha	6.101.632.604	6.101.632.604	Trade receivables
Jumlah aset keuangan	6.111.438.460	6.111.438.460	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	-	-	Trade payables
Liabilitas sewa	-	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	Total financial liabilities

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya karena transaksi bersifat jangka pendek.

The methods and assumptions below are used to estimate fair value for each class of the financial instruments:

- Carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and accrued expenses are approximate their fair values due to short-term nature of transactions.

18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- Manajemen tidak dapat mengestimasi arus kas masa depan dari piutang lain-lain pihak berelasi, utang lain-lain pihak berelasi, dan uang jaminan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, sehingga diukur berdasarkan biaya perolehannya.
- Nilai tercatat dari utang pembiayaan konsumen dan utang bank mendekati nilai tercatat karena suku bunga yang dikenakan tersebut sudah mencerminkan tingkat bunga pasar.

18. FINANCIAL INSTRUMENT (Continued)

- Management can not estimate future cash flows from other receivables from related parties, other payables to related parties, and security deposits because it cannot be reliably measured and consequently, these are measured at cost.
- The carrying amount of customer financing payables and bank loan are approaching the carrying value as the interest rate charged on the consumer financing had an interest rate reflecting the market.

19. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen menurut PSAK 5 (Revisi 2009), berdasarkan usaha sebagai berikut:

19. SEGMENT INFORMATION

The Company reported its segments based on SFAS 5 (Revised 2009) based on businesses as follows:

	31 Maret 2025					
	Jasa arsitektur/ <i>Architecture services</i>	Jasa manajemen konstruksi / <i>management service</i>	Jasa rendering / <i>Rendering services</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Kombinasi / <i>Combined</i>	
Pendapatan usaha	-	-	-	-	-	Revenues
Hasil segmen	-	-	-	-	-	Segment results
Beban umum dan administrasi	-	(1.151.302.043)	-	-	(1.151.302.043)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	-	-	-	-	-	Other operational expenses
Pendapatan keuangan	-	-	-	-	-	Financial income
Beban keuangan	-	(890.533)	-	-	(890.533)	Financial expenses
Laba sebelum pajak	-	(1.152.192.576)	-	-	(1.152.192.576)	Profit before tax
Beban pajak	-	-	-	-	-	Income tax
Rugi Bersih	-	(1.152.192.576)	-	-	(1.152.192.576)	Net Loss
LAPORAN POSISI						STATEMENTS OF
KEUANGAN						FINANCIAL POSITION
Aset segmen		5.541.461.094			5.541.461.094	Segment assets
Liabilitas segmen		113.249.518			113.249.518	Segment liabilities
Penyusutan		116.807.874			116.807.874	Segment liabilities

20. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

20. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2024					
	Jasa arsitektur/ <i>Architecture service</i>	Jasa manajemen konstruksi/ <i>Construction management service</i>	Jasa rendering/ <i>Rendering services</i>	Diminasi/ <i>Elimination</i>	Kombinasi/ <i>Combined</i>	
Pendapatan usaha	-	2.600.628.521	-	-	2.600.628.521	Revenues
Hasil segmen	-	1.564.423.091	-	-	1.564.423.091	Segment results
Beban umum dan administrasi	-	(1.036.205.430)	-	-	(1.036.205.430)	General and administrative expense
Beban operasional lainnya	-	-	-	-	-	Other operation expenses
Pendapatan keuangan	-	188.885	-	-	188.885	Financial income
Beban keuangan	-	(15.958.639)	-	-	(15.958.639)	Financial expenses
Rugi sebelum pajak	-	(856.621.942)	-	-	(856.621.942)	Loss before tax
Beban pajak	-	(68.916.656)	-	-	(68.916.656)	Income tax
Rugi bersih	-	(925.538.598)	-	-	(925.538.598)	Net Loss
Laporan Posisi Keuangan						Statement of Financial Position
Aset segmen	-	7.221.102.585	-	-	7.221.102.585	Segment assets
Liabilitas segmen	-	2.410.698.432	-	-	2.410.698.432	Segment liabilities
Penyusutan	-	443.374.451	-	-	443.374.451	Depreciation

21. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian kerjasama antara PT Aesler Grup
Internasional Tbk. dan PT Pollux Aditama
Kencana

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.300423/001/PAK/PRO/SPK/AGI tanggal 30 April 2023 mengenai pekerjaan jasa *design* dan *build* kantor lantai 67-World Capital Tower Kuningan Jakarta Selatan. Lama waktu pekerjaan selama 210 hari kalender terhitung sejak tanggal 2 Mei 2023 sampai 2 Desember 2023.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Cooperation agreement between PT Aesler Grup
Internasional Tbk. and PT Pollux Aditama
Kencana

Based on cooperation agreement No.300423/001/PAK/PRO/SPK/AGI dated 30 April 2023 regarding design and build service work for the 67th floor of the World Capital Tower Kuningan, South Jakarta. The length of time for work is 210 calendar days starting from May 2, 2023 to December 2, 2023.

21. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian kerjasama antara PT Aesler Grup Internasional Tbk. dan PT Astra Internasional Tbk.

Berdasarkan pada perjanjian kerjasama No. LCS/ GA-001/002/2022 tertanggal 22 Desember 2021 tentang pekerjaan jasa manajemen konstruksi atas pembangunan dan pekerjaan interior bangunan kantor *main dealer, sales office, main dealer training center, dan warehouse* unit retail astra motor Kaltim 2 Samarinda yang berlokasi di Gunung Kelua, Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur. Perusahaan menyetujui adanya kerjasama pekerjaan jasa konsultan manajemen kontruksi pekerjaan pembangunan dan konsultan manajemen konstruksi pekerjaan interior. Lama waktu pekerjaan adalah selama 480 hari kalender terhitung sejak tanggal 26 Januari 2022 sampai 21 Mei 2023.

Perjanjian kerjasama antara PT Aesler Grup Internasional Tbk. dan PT Besen Citra Permata

Berdasarkan pada perjanjian kerjasama No.23001/ 001/AGI/PRO/PRP/IV/2023 tanggal 5 April 2023 mengenai pekerjaan Jasa Perencanaan Desain Arsitektur, Struktur, BQ dan MEP untuk proyek Sentul House yang berlokasi di Sentul. Lama waktu pekerjaan adalah selama 180 hari kalender terhitung sejak tanggal 05 April 2023 sampai 05 September 2023.

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 23002/001/AGI/PRO/PRP/V/2023 tanggal 11 Mei 2023 mengenai pekerjaan Jasa Perencanaan Desain Arsitektur, Struktur, BQ dan MEP untuk proyek Teuku Umar Private Residence yang berlokasi di Teuku Umar. Lama waktu pekerjaan selama 180 hari kalender terhitung sejak tanggal 11 Mei 2023 sampai 11 Oktober 2023.

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 180823/002/BCP/PRO/SPK/AGI tertanggal 18 Agustus 2023 mengenai pekerjaan kontraktor utama untuk proyek Villa Sentul. Lama waktu pekerjaan selama 120 hari kalender terhitung sejak tanggal 21 Agustus 2023 dan 11 Desember 2023.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Cooperation agreement between PT Aesler Grup Internasional Tbk. and PT Astra Internasional Tbk.

Based on the cooperation agreement No. LCS/GA-001/002/2022 dated December 22, 2021 regarding construction management services for the construction and interior work of the main dealer office building, sales office, main dealer training center, and warehouse unit retail astra motor Kaltim 2 Samarinda located in Gunung Kelua, Samarinda Ulu, Samarinda, East Kalimantan, the Company agreed to cooperate on the work of construction management consultant services for development work and services interior work construction management consultant. The length of time for work is 480 calendar days starting from January 26, 2022 to May 21, 2023.

Cooperation agreement between PT Aesler Grup Internasional Tbk. and PT Besen Citra Permata

Based on cooperation agreement No.23001/001/AGI/PRO/PRP/IV/2023 dated April 5, 2023 about the work of Architectural Design Planning Services, Structural, BQ and MEP for the Sentul House project located in Sentul. The duration of work is 180-days calendar starting from April 5, 2023 to September 5, 2023.

Based on cooperation agreement No. 23002/001/AGI/PRO/PRP/V/2023 dated May 11, 2023 about work of Architectural Design Planning, Structural, BQ and MEP Services for the Teuku Umar Private Residence project located in Jalan Teuku Umar. The length of time for work is 180 calendar days starting from May 11, 2023 to October 11, 2023.

Based on cooperation agreement No. 180823/002/BCP/PRO/SPK/AGI dated August 18, 2023 about the work of Main Contractor of Villa Sentul. The length of time for work is 120 calendar days starting from August 21, 2023 to December 11, 2023.

22. LABA (RUGI) PER SAHAM

22. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	31-Mar-25	31-Dec-24	
Laba (Rugi)			Earnings (Loss)
Laba (Rugi) bersih	(1.152.192.576)	1.846.092.987	Net income (loss)
Jumlah saham	Lembar/Shares	Lembar/Shares	Total shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) bersih per saham	1.250.000.000	1.250.000.000	Weighted average number of shares for the computation of earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dasar	(0,92)	1,50	Earnings (loss) per share basic

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko usaha dan risiko umum. Dewan Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Manajemen Risiko

a Risiko usaha

Risiko usaha yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari beberapa risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Risiko ketergantungan terhadap kondisi pasar konstruksi dan properti di Indonesia

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi industri konstruksi, antara lain mencakup kondisi perekonomian Indonesia, kinerja pasar *property* secara umum, tingkat pengangguran, keterse-diaan dana, kenaikan harga bahan baku, fluktuasi tingkat suku bunga beserta faktor lain yang berada di luar kendali Perusahaan.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are business risk and general risk. Board of Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail are as follows:

Risk Management

a. Business risk

The Company is exposed to business risk arising from several risks, which are described in more detail are as follows:

- 1) Risk of dependency on the condition of the construction and property markets in Indonesia

There are a number of factors affecting the construction industry, including condition of Indonesian economy, the performance of the property market in general, the unemployment rate, the availability of funds, rising raw material prices, interest rate fluctuations and other factors that are beyond the Company's control.

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen Risiko (Lanjutan)

- a. Risiko usaha (Lanjutan)
Risiko usaha yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari beberapa risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Risiko ketergantungan terhadap kondisi pasar konstruksi dan properti di Indonesia (Lanjutan)

Industri konstruksi yang merupakan penunjang dalam industri properti, pertumbuhan usahanya secara umum berbanding lurus dengan pertumbuhan industri properti, dimana pada saat industri properti meningkat cenderung akan memberikan efek positif pada industri konstruksi.

Dilihat dari kegiatan usaha Perusahaan yang bergantung pada tingkat ketersediaan proyek pembangunan, meskipun Perusahaan telah menjalankan usahanya dengan seoptimal mungkin dengan keunggulan apabila dibandingkan para pesaingnya, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan mampu untuk meningkatkan dan/atau menjaga tingkat pertumbuhan usahanya di saat industri properti di Indonesia sedang stagnan atau menurun.

Penurunan jumlah permintaan terhadap produk properti *high rise building* di Indonesia seperti apartemen, gedung perkantoran, rumah sakit, hotel, rumah susun, dapat memberikan pengaruh yang bersifat negatif kepada Perusahaan sehingga hal tersebut akan memberikan dampak negatif pada kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek pertumbuhan Perusahaan.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Risk Management (Continued)

- a. Business risk (Continued)

The Company is exposed to the business risks arising from several risks, which are described in more detail are as follows:

- 1) *Risk of dependency on the condition of the construction and property markets in Indonesia (Continued)*

The construction industry which is supporting the property industry, business growth in general is directly proportional to the growth of the property industry, which when property industry increases tends to have a positive effect on the construction industry.

In terms of the Company's business activities that depend on the level of availability of development projects, even though the Company has carried out its business as optimally as possible with advantages compared to its competitors, there is no guarantee that the Company will be able to improve and / or maintain its business growth when the property industry in Indonesia is stagnating or decreases.

Decreasing the number of requests for high rise building property products in Indonesia such as apartments, office buildings, hospitals, hotels, apartment buildings, can have a negative effect on the Company so that it will have a negative impact on the condition of profitability, results of operations and the Company's growth prospects.

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko (Lanjutan)

a Risiko usaha (Lanjutan)

- 2) Risiko persaingan usaha
Pertumbuhan ekonomi dan prospek pembangunan di Indonesia mendorong persaingan yang semakin ketat pada bidang usaha jasa konsultan konstruksi dan manajemen konstruksi baik bagi perusahaan yang dimiliki oleh swasta maupun Pemerintah. Dengan jumlah pelaku usaha yang relatif cukup banyak, terdapat kemungkinan salah satu atau beberapa pelaku usaha akan memberikan harga yang kompetitif bahkan harga yang lebih rendah daripada harga yang ditawarkan oleh Perusahaan, sehingga hal tersebut berpotensi akan mengurangi permintaan terhadap jasa Perusahaan. Selain segi harga, pesaing Perusahaan dapat meningkatkan nilai kompetitif mereka dengan memberikan kualitas layanan yang lebih baik dengan harga yang relatif sama dengan harga pasar. Keterlambatan atau ketidakmampuan Perusahaan dalam mengantisipasi dan mencermati persaingan usaha di sektor usaha, akan mengakibatkan beralihnya pelanggan ke pesaing yang lebih kompetitif baik dari segi harga maupun kualitas. Hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja operasional, kondisi keuangan dan prospek usaha Perusahaan.
- 3) Risiko pembayaran oleh pelanggan
Dalam memberikan jasanya, Perusahaan memberikan kemudahan kepada para pelanggan untuk melakukan pembayaran secara bertahap yang diatur sesuai termin yang disepakati.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Risk Management (Continued)

a. Business risk (Continued)

- 2) *Business competition risk*
Economic growth and development prospects in Indonesia encourage increasingly fierce competition in the field of construction consulting services and construction management both for companies owned by the private sector and the Government. With a relatively large number of business actors, there is a possibility that one or several business actors will provide competitive prices or even prices that are lower than the prices offered by the Company, so that it has the potential to reduce demand for the Company's services. Apart from price, the Company's competitors can increase their competitive value by providing better quality services at prices that are relatively the same as market prices.

Delays or the inability of the Company to anticipate and observe business competition in the business sector will result in the shift of customers to a more competitive in terms of price and quality. This can have a negative impact on business activities, operational performance, financial condition and business prospects of the Company.

- 3) *Risk of payment by customers*

In providing its services, the Company makes it easy for its customers to make payments in stages which are set according to agreed terms

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko (Lanjutan)

a Risiko usaha (Lanjutan)

- 3) Risiko pembayaran oleh pelanggan (Lanjutan)
Dengan adanya time lag antara periode pengeluaran dikeluarkan Perusahaan dalam melakukan pengerjaan proyek dengan periode penagihan pembayaran dari para pelanggan, dan antara periode penagihan pembayaran dengan periode pembayaran yang dilaksanakan oleh pelanggan, hal tersebut menimbulkan risiko Perusahaan dalam memperoleh pembayaran yang diharapkan sehingga dapat mengganggu arus kas masuk yang sudah diproyeksikan oleh Perusahaan. Selain tertunda, pembayaran piutang oleh pelanggan tersebut mungkin tidak dapat tertagih jika pelanggan sedang mengalami kesulitan keuangan ataupun dengan itikad tidak baik dari pelanggan tersebut tidak melunasinya.
- 4) Risiko industry
Pasar properti di Indonesia merupakan sebuah siklus dan secara signifikan bisa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi secara umum maupun lokal yang pada dasarnya tidak dapat diprediksi, termasuk tingkat pengangguran, keterse-diaan pendanaan, tingkat suku bunga, tingkat kepercayaan konsumen dan permintaan untuk produk yang telah selesai dibangun, baik ritel, perkantoran atau perumahan. Saat suatu proyek dimulai, keuangan dan sumber daya lainnya sudah diberikan jauh sebelum proyek disampaikan kepada pasar, dimana komitmen ini terjadi pada saat industri properti dalam kondisi yang menurun. Penurunan kondisi pasar pada industri properti di Indonesia dapat memberikan dampak material yang merugikan terhadap kegiatan usaha, pendapatan usaha, hasil usaha dan prospek usaha Perusahaan.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Risk Management (Continued)

a. Business risk (Continued)

- 3) Risk of payment by customers (Continued)
With the time lag between the period of expenditure incurred by the Company in carrying out the project and the period of collection of payments from customers, and between the period of collection of payments and the period of payment made by the customer, this creates a risk for the Company in obtaining expected payments so as to disrupt the cash inflows that have been projected by the Company. Apart from being delayed, the payment of receivables by the customer may not be collected if the customer is experiencing financial difficulties or in its own bad faith the customer does not pay it off.
- 4) Industry risk
The property market in Indonesia is a cycle and is significantly affected by changes in general and local economic conditions that are essentially unpredictable, including unemployment rates, availability of funding, interest rates, consumer confidence and demand for finished products, both retail, office or housing. When a project is started, finance and other resources have been given long before the project is delivered to the market, where this commitment occurs when the property industry is in a declining condition. The decline in market conditions in the property industry in Indonesia can have a material adverse effect on business activities, operating income, results of operations and business prospects of the Company.

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko (Lanjutan)

b. Risiko umum

- 1) Risiko perekonomian makro dan global
Kondisi perekonomian Indonesia secara nasional dan kawasan regional secara umum akan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perusahaan. Dalam konteks yang positif, maka Perusahaan berharap untuk dapat ikut serta dalam proyek-proyek pembangunan yang relatif marak. Akan tetapi, dalam hal kondisi perekonomian yang sulit, dapat dipasti-kan jumlah proyek pembangunan akan menurun drastis dan Perusahaan pun akan mengalami penurunan frekuensi usaha. Sebagai tambahan kondisi aktual yang mungkin membawa pengaruh negatif bagi Perusahaan adalah tingkat suku bunga pinjaman perbankan dimana Perusahaan mungkin saja dimasa depan akan membutuhkan fasilitas pinjaman tersebut untuk mendukung modal kerja seiring dengan pertumbuhan usahanya. Kemudian faktor nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang melemah juga memberi tekanan pada profitabilitas Perusahaan karena beberapa komponen biaya dapat berupa tagihan dari pemasok dengan mata uang negara tertentu.
- 2) Risiko nilai tukar valuta asing
Tidak menutup kemungkinan akan adanya fasilitas pinjaman diperoleh Perusahaan adalah dalam bentuk mata uang asing yang rentan terhadap risiko perubahan kurs. Serta proyek-proyek yang berada di luar negeri dengan kontrak pembayaran menggunakan mata uang asing. Transaksi tersebut membuka adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan jika nilai tukar rupiah melemah atau menguat terhadap valuta asing transaksi tersebut.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Risk Management (Continued)

b. General risk

- 1) Risk of macro and global economic
The condition of the national economy of Indonesia and on the regional level in general will have a direct and indirect effect on the Company's business. In a positive context, the Company is hoping to be able to participate in relatively wide-spread development projects. However, in difficult economic conditions, it is certain that the number of development projects will decrease dramatically and the Company will also experience a decrease in business frequency. In addition to the actual conditions that may have a negative effect on the Company, the interest rates of bank loans where the Company may in the future require loan facilities to support working capital in line with its business growth. Then the Rupiah exchange rate factor against a weakening foreign currency also puts pressure on the Company's profitability because some cost components can be in the form of bills from suppliers with certain national currencies.
- 2) Foreign exchange risk
Does not excluding the possibility of a loan facility or trade payables obtained or transact by the Company is in the form of foreign currencies that are vulnerable to the risk of exchange rate changes. And projects that are abroad with payment contracts using foreign currencies. Those transactions open the possibilities of pressure to company profitabilities if rupiah exchange rate is weakening or strengthening to the relative foreign exchange of those transactions.

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen Risiko (Lanjutan)

- b. Risiko umum (Lanjutan)
- 3) Risiko terhadap kewajiban dari tuntutan hukum pihak ketiga
Perusahaan pada saat ini dan dari waktu ke waktu dapat menghadapi tuntutan dari pihak ketiga, termasuk terkait properti yang dimiliki oleh Perusahaan. Apabila keputusan hukum atas suatu tuntutan memberatkan Perusahaan, hal tersebut dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, laba bersih, hasil usaha dan prospek usaha Perusahaan.
- 4) Risiko likuiditas
Perusahaan menghadapi risiko jika Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional dan kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengatur arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional dan kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan operasional Perusahaan.

Manajemen Modal

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai dengan proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, penerbitan saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Risk Management (Continued)

- b. General risk (Continued)
- 3) Risk of liability from third party lawsuits
The Company at this time and from time to time can face claims from third parties, including related to property owned by the Company. If a legal decision on a claim weighs on the Company, it can have a material adverse effect on business activities, financial condition, net profit, results of operations and business prospects of the Company.
- 4) Liquidity risk
The Company face risks if the Company do not have sufficient cash flow to fulfill their operational activities and financial obligations when they are due. The inability of the Company to regulate sufficient cash flow to meet operational activities and financial obligations at maturity can have a negative impact on the Company's business and operational activities.

Capital Management

The Company aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

The Company sets the amount of capital in its proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. To maintain or adjust the capital structure, the company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen Modal (Lanjutan)

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, perusahaan memonitor modal dengan dasar ratio utang terhadap modal yang disesuaikan. Utang neto dihitung: total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (misalnya modal saham, agio saham, kepentingan non-pengendali, saldo laba dan cadangan revaluasi) selain jumlah akumulasi dalam ekuitas terkait dengan lindung nilai arus kas, dan termasuk beberapa bentuk hutang subordinasi.

Berikut ini adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

	<u>31-Mar-25</u>	<u>31-Dec-24</u>	
Jumlah liabilitas	113.249.518	640.698.431	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi :			<i>Less :</i>
kas dan bank	<u>4.402.089.948</u>	<u>9.805.856</u>	<i>cash and bank</i>
Jumlah liabilitas - bersih	-	630.892.575	<i>Total liabilities – net</i>
Jumlah ekuitas	5.428.211.576	6.580.404.153	<i>Total equity</i>
Gearing rasio	-	0,10	<i>Gearing ratio</i>

Perusahaan tidak memiliki liabilitas lain terkait dengan permodalan. Perusahaan bukan merupakan entitas yang dipersyaratkan atau diwajibkan oleh pemerintah untuk memenuhi ketentuan permodalan

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
 OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Capital Management (Continued)

Consistent with other entities in the industry, the company monitors capital on the basis of the ratio of debt to adjusted capital. Net debt is calculated: total debt (as the amount in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Adjusted capital comprises all components of equity (i.e. share capital, share premium, non-controlling interests, retained earnings and revaluation reserves) than the amount accumulated in equity relating to cash flow hedges, and includes some form of subordinated debt.

Here is a gearing ratio which is the ratio between total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity at March 31, 2025 and December 31, 2024:

The Company has no other liabilities associated with capital. The Company is an entity that is not required or mandated by the government to meet the capital requirements.

**24. REKONSILIASI LIABILITAS YANG
 TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

**24. RECONCILIATION OF LIABILITIES
 ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES**

	Perubahan non-kas / Non-cash changes						
	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Arus kas / Cash flows	Akuisisi/ Acquisition	Perubahan kurs/ Foreign exchange	Perubahan nilai wajar/ Fair value changes	Lainnya / Others	
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	-	-	-	-	-	-	Total liabilities from financing activities

	Perubahan non-kas / Non-cash changes						
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Arus kas / Cash flows	Akuisisi/ Acquisition	Perubahan kurs/ Foreign exchange	Perubahan nilai wajar/ Fair value changes	Lainnya / Others	
Liabilitas sewa	1.754.675.361	-	-	-	-	(1.754.675.361)	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.754.675.361	-	-	-	-	(1.754.675.361)	Total liabilities from financing activities

25. KONDISI EKONOMI

25. ECONOMIC CONDITIONS

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Uncertainty Economic Conditions

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia saat ini cukup dirasakan oleh dunia usaha. Hal ini telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, perlambatan operasional Perusahaan, Pasar saham yang tidak stabil, Volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk aktivitas di bidang arsitektur dan manajemen konstruksi yang dilakukan Perusahaan.

The global economic slowdown and the negative impact on the major financial markets in the world are impacted to Company nowadays. This has led to high volatility in the fair value of the financial instruments, the disruption of the Company's operations, unstable stock markets, volatility in foreign exchange rates, and tight liquidity in certain economic sectors in Indonesia, including operational activity in architecture and management consulting sector which is done by The Company.

Kemampuan Indonesia meminimalkan dampak dari perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada

Indonesia's ability to minimize impact of the global economic slowdown on the national economy is highly dependent on actions of fiscal policy and

The original report included herein is in Indonesia language

kebijakan fiskal dan kebijakan lain yang diterapkan Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian-kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

other policies implemented by the government. The policy, including its implementation and events arising, is beyond the Company's control.

Berdasarkan ketidakpastian kondisi perekonomian tersebut, Perusahaan melihat adanya tantangan dan peluang sehingga Perusahaan terus mengelola usahanya dengan prinsip kehati-hatian (*prudent*) sambil membuat rencana-rencana ke depan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Based on uncertain economic conditions, The Company saw the challenges and opportunities so as The Company continues to manage its business with the precautionary principle (prudent) as well as make plans for the future to take advantage of existing opportunities.

Beberapa rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Some of the plans made by The Company are as follows:

- a. Fokus pada penyelesaian proyek yang sedang berjalan agar dapat segera diserahkan kepada klien.
- b. Menggunakan fasilitas online meeting dengan klien agar lebih efisien.
- c. Melakukan efisiensi kegiatan operasional untuk menekan biaya.
- d. Berpartisipasi dalam lelang tender LPSE di setiap instansi Pemerintahan untuk mendapatkan proyek-proyek Pemerintahan sehingga dapat menaikkan pendapatan perusahaan.

- a. *Focus on completing an ongoing project so that it can be immediately handed over to the client.*

- b. *Use online meeting facilities with clients to be more efficient.*

- c. *Perform operational efficiency to reduce costs.*

- d. *Participate in LPSE tender auctions in each Government agency to obtain the Government projects so as to increase the revenue of the Company's.*

Penyelesaian atas tidak stabilnya kondisi ekonomi saat ini dan/atau peningkatan ekonomi lebih lanjut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter, energi, dan kebijakan-kebijakan lainnya yang telah dan akan diupayakan pemerintah Indonesia untuk menstabilkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan.

Completion of the unstable current economic conditions and/or further economic improvement depends on the fiscal, monetary, energy, and other policies that have been and will be the Indonesian government sought to nourish the economy, actions which are beyond The Company's control.

26. KELANGSUNGAN USAHA

Kondisi Pandemi Covid-19 yang mulai timbul secara global pada awal tahun 2020 dan di Indonesia pada Maret. Pasca Kondisi tersebut memberikan dampak signifikan dan menyeluruh atas jasa arsitektur. Pada tahun 31 Maret 2025 dan 2024, Perusahaan mengalami kerugian dan keuntungan bersih masing-masing sebesar (Rp1.152.925.576) dan Rp27.688.378. Perusahaan juga menghadapi suatu kondisi yang tidak kondusif untuk mendapatkan pendanaan tambahan.

26. GOING CONCERN

The Covid-19 Pandemic condition which began to emerge globally in early 2020 and in Indonesia in March 2020. After Covid conditions have a significant and comprehensive impact on the architectural services. In 31 March 2025 and 2024, the Company suffered from net loss and net gain amounted to (Rp1.152.925.576) and Rp27.688.378. The Company also faces a condition that is not conducive to obtaining additional funding.

26. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

Kemampuan keuangan Perusahaan menjadi sangat terbatas untuk mendanai kegiatan operasional. Hal ini menyebabkan Perusahaan menghadapi resiko ketidakpastian tinggi dalam menjaga kelangsungan usahanya.

Berdasarkan penelaahan individual dan kolektif atas kolektibilitas piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan atas penurunan nilai piutang usaha diperlukan, dan pada tanggal 31 Desember 2024, manajemen melakukan pencadangan penurunan nilai piutang usaha dengan nilai total sejumlah Rp7.391.287.795.

Kondisi-kondisi tersebut di atas telah menyebabkan Perusahaan mengalami keuntungan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sejumlah Rp1.846.092.987, mengakibatkan defisit saldo laba sebesar Rp27.812.842.479. Sebagai respon dari manajemen Perusahaan atas hal-hal tersebut di atas, manajemen memiliki beberapa rencana bisnis sebagaimana dijelaskan pada Catatan atas Laporan Keuangan 26.

27. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan ini, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 74 Kontrak Asuransi.

Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan ini, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

26. GOING CONCERN (Continued)

The Company's financial capabilities have become very limited to fund operational activities. This causes the Company to face the risk of high uncertainty in maintaining its business continuity.

Based on individual and collective assessment of trade receivables collectability at the end of the year, the management of the Company's is of the opinion that allowance for impairment for trade receivables are required, and as at December 31, 2023, management provided allowance for impairment for trade receivables totally to Rp7,391,287,795.

These conditions have caused the Company to experience net gain for the year ended on December 31, 2024 amounted to Rp1.846.092.987 which resulted in a deficit retained earning amounted to 27.812.842.479.

As a response from the Company's management on the matters mentioned above, the management has several business plans as described in Notes to Financial Statements 26.

27. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

At the date of authorization of these financial statements, the following standards, interpretations and amendments to PSAK were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74 Insurance Contracts.

As at the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.